

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Defenisi operasional variabel penelitian, (D) Populasi dan sampel(E) Teknikpengumpulan data (F) Validitas dan reliabilitas, serta (G) Metode analisis data.

A. Tipe Penelitian

Tipe pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta hubungan – hubungannya. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dengan cara menyebarkan skala. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang ingin mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi skripsi.

B. Identifikasi variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Bungin, 2005).

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi skripsi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (dalam Bungin 2005), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Berdasarkan kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka definisi operasional yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi skripsi adalah segala faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan dalam menghadapi skripsi yaitu perasaan tidak menyenangkan yang ditandai dengan rasa takut, kekhawatiran yang disebabkan adanya pikiran-pikiran yang negatif serta disebabkan ketidaksiapan tentang proses penyusunan skripsi yang dihadapinya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari pada subjek penelitian Arikunto (2010). Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang

sama (Hadi,2004). Pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2011 yang telah memprogram mata kuliah seminar dan sedang dalam proses pengerjaan skripsi. Berdasarkan data mahasiswa dari Kepala Bagian Jurusan Psikologi yang telah memprogram mata kuliah seminar, diperoleh populasi untuk penelitian ini dengan jumlah 322 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih (Arikunto, 2006).Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area stambuk 2011 yang sedang menyusun skripsi yang berjumlah 50 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2006) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket.Pengertian metode kuesioner atau angket menurut Arikunto (2006) angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal -

hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Adapun skala yang digunakan untuk mengungkap data – data subjek dalam penelitian ini adalah skala kecemasan dalam menghadapi skripsi yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator – indikator faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi skripsi

Skala yang digunakan dalam mengukur kecemasan menghadapi skripsi ini adalah skala *Semantic Differential* yang telah di modifikasi, yaitu skala menggunakan 5 (lima) pilihan. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subyek pada setiap indikator adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 5, Sesuai (S) mendapat nilai 4, Cukup Sesuai (CS) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1.

Skala Semantik differensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun *cecklist*, tetapi tersusun dala satu garis kontinu dimana jawaban yang sangat positif terletakdi bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya (Sumanto, 2014).

Skala perbedaan semantik ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu konsep atau objek apakah sama atau berbeda tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala perbedaan semantik mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif yang dapat berupa angka-angka antara lain :

(+) 5 4 3 2 1 (-)

Nilai-nilai tersebut dapat dijelaskan melalui berbagai alternatif jawaban yang digunakan sebagai pedoman konfigurasi skala. Alternatif tersebut diperlihatkan pada tabel.

Kutub	Nilai	Alternatif Jawaban
 Positif	5	Sangat sesuai, sangat terpenuhi, sangat terbuka, sangat setuju, sangat lancar, sangat tepat, sangat bersedia
	4	Sesuai, terpenuhi, terbuka, perlu, setuju, lancar, tepat, bersedia
	3	cukup sesuai, cukup terpenuhi, cukup terbuka, cukup perlu, cukup lancar, cukup tepat, cukup bersedia
	2	Tidak sesuai, tidak terpenuhi, tidak terbuka, tidak perlu, tidak lancar, tidak tepat, tidak bersedia
	1	Sangat tidak sesuai, sangat tidak terpenuhi, sangat tertutup, sangat tidak perlu, sangat tidak setuju, sangat tidak lancar, sangat tidak tepat, sangat tidak bersedia
Negatif		

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Sebelum alat ukur tersebut dipakai, lebih dahulu harus diukur tingkat validitas setiap butir dan reliabilitas alat ukur. Validitas dan reliabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang baik mengenai keadaan subjek yang diteliti (Azwar 1992).

1. Validitas

Dalam menjalankan fungsi pengukurannya, validitas didefinisikan sebagai ketetapan dan kecermatan alat ukur. Suatu alat ukur atau pengumpul data dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran (Azwar,1992).Menguji validitas suatu alat ukur dapat mempergunakan kriteria dalam dan kriteria luar. Kriteria dalam kriteria yang diambil dari alat ukur itu sendiri. Sedangkan kriteria luar adalah kriteria yang diambil dari luar alat ukur itu.

Cara yang dipergunakan untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria pembanding yang berasal dari dalam alat ukur itu sendiri. Pengujian validitas cara ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir item dengan nilai total. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini adalah angket.

2. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti ketepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya,

namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mempunyai keajegan atau dapat diandalkan konsistensinya dalam pengukuran (Azwar, 1998). Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan perhitungan berdasarkan dari data instrument tersebut saja dan diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian saja.

Untuk mengetahui reliabilitas skala ini, maka digunakan teknik analisis varians oleh Hoyt. Adapun alasannya menggunakan teknik varians Hoyt ini, menurut Hadi (2001) lebih banyak keuntungannya. Hal ini karena teknik ini lebih baik dari pada teknik – teknik sebelumnya, dalam arti tidak lagi ditentukan oleh syarat – syarat tertentu dan jika terdapat jawab “kosong” maka tidak ada lagi pilihan dan kasusnya boleh saja digugurkan.

Adapun rumus teknik analisis varians Hoyt adalah sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{MKe}{MKs}$$

Keterangan :

r_{tt} : Koefisien reliabilitas alat ukur

1 : Bilangan konstanta

Mke : Mean kuadrat interaksi antara item dengan subjek

Mks : Mean kuadrat antara subjek

Alasan digunakannya teknik analisis Varians Hoyt ini adalah, karena :Jenis datanya kontinyu, tingkat kesukarannya seimbang, merupakan tes kemampuan (power test), bukan tes kecepatan (speed test).

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk melihat jawaban dari setiap faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi skripsi digunakan rumus F % sebagai berikut:

$$\text{persentase (\%)} = \frac{\text{jumlahjawabansetiapskala}}{\text{totaljawabansetiapskor}} \times 100$$

Selanjutnya setelah diketahui persentase setiap faktor dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah untuk setiap faktor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{prosentase}}{100}$$